

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era modern saat ini perusahaan sebagai suatu entitas yang berperan mempraktikkan prinsip ekonomi. Tujuan dengan mempertahankan perusahaannya serta mengembangkan suatu produk yang mewujudkan pencapaian laba secara maksimal, untuk meningkatkan nilai perusahaan guna memberikan kesejahteraan bagi pemilik perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan mampu menyesuaikan diri serta mampu berkompetensi secara maksimal dalam mengelola perusahaan. Nilai perusahaan sangat diharapkan bagi perusahaan untuk mengoperasikan tingkat entitas perusahaan guna menselaraskan kemakmuran pemegang saham. Investor memerlukan pencarian informasi tentang menggunakan skala kinerja perusahaan sebagai dasar pertimbangan keputusan investasi dipasar modal. Oleh sebab itu para investor ingin berinvestasi dengan cepat karena melihat nilai perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (*Price to Book Value*). *Price to Book Value* yang tinggi (dikenal dengan *overvalue*) akan memberikan gambaran semakin tingginya harga per lembar saham di pasar daripada nilai buku per lembar saham yang dinilai oleh para investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *Price to Book Value* yang rendah (dikenal dengan *undervalue*) akan memberikan gambaran semakin rendahnya harga per lembar saham di pasar daripada nilai buku per lembar saham yang dinilai oleh para investor sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Berikut ini disajikan tabel mengenai beberapa fenomena mengenai nilai perusahaan di perusahaan Indonesia:

**Tabel 1. 1 Fenomena Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa**

No	Nama Perusahaan	Fenomena
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI)	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Harga saham BBRI kembali naik 0,44% ke level Rp 4.530/saham, Berhasil membukukan pertumbuhan laba bersih 10,3% secara tahunan. Selain itu ditahun 2018, perusahaan juga mencatat margin bunga senilai 7,45% lebih tinggi dibanding dengan bank BUKU ( <i>Price Book Value</i> )

Lanjutan Tabel 1.1.

No	Nama Perusahaan	Fenomena
		Laba bersih BBRI di kuartal I-2019 sebesar Rp 8,2 triliun, naik 10,42% dari periode yang sama di tahun 2018 lalu Rp 4,2 triliun. Kenaikan laba bersih perseroan ditopang juga oleh pendapatan non bunga atau <i>fee based income</i> yang tumbuh 16,49% menjadi Rp 3,14 triliun. Sementara total aset BRI tercatat Rp 1.279 triliun naik 14,35% di kuartal I-2019. Pada waktu penawaran saham perdana ( <i>initial public offering/IPO</i> ), saham BRI dijual pada harga Rp 875/saham [1].
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI)	PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), BBNI merupakan bank terbesar keempat di Indonesia dengan portofolio kredit Rp 556,77 triliun pada akhir 2019, tumbuh 8,6% dibandingkan periode 2018 Rp 512,78 triliun. BBNI berhasil membukukan ( <i>Price Book Value</i> ) pendapatan <i>Net Interest Income</i> (NII) Rp 36,6 triliun tumbuh dibandingkan periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp 35,45 triliun. Profitabilitas BBNI juga ditopang oleh pertumbuhan <i>Fee Based Income</i> (FBI) yang tumbuh 18,1% (yoy) akibat pendapatan dari peningkatan recurring fee. BBNI juga mencatatkan pertumbuhan dana murah (CASA) sebesar 1,8% (yoy). Hal ini tentu juga berkontribusi positif terhadap profitabilitas BBNI di tahun lalu. Ditinjau dari segi penyaluran kredit, BBNI berhasil mengelola kreditnya dengan baik dengan membukukan pertumbuhan penyaluran kredit sebesar 8,6% (yoy) [2].
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. bakal memutuskan pembagian dividen atas perolehan laba tahun buku 2019, Dividen TLKM tahun lalu tercatat Rp16,23 triliun dari total laba tahun buku 2018 yang sebesar Rp18,03 triliun. Dividen TLKM tahun lalu tercatat Rp16,23 triliun dari total laba tahun buku (PBV) 2018 yang sebesar Rp18,03 triliun, terdiri atas dividen tunai Rp10,83 triliun dan dividen spesial Rp5,41 triliun, hasil hitungan tersebut, para pemegang saham TLKM menikmati dividen Rp163 per saham. Adapun dividen yang dibagikan terdiri atas dividen tunai Rp13,3 triliun (60 persen) dan dividen spesial Rp3,3 triliun (15 persen). Dividen per saham dengan hitungan tersebut adalah Rp167,66 per saham. Selanjutnya, di tahun sebelumnya yakni 2017, dari laba tahun buku 2016 yang mencapai Rp19,35 triliun, perseroan menubar dividen dengan <i>payout ratio</i> 70 persen atau Rp13,55 triliun [3].

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat menjadi perhatian dari beberapa perusahaan jasa investor dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi memiliki investor yang baik. Perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik yang dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, pertumbuhan penjualan yang meningkat sehingga harga sahamnya juga meningkat. Namun ada juga perusahaan yang menunjukkan keadaan dimana kinerja perusahaan dinilai naik yang dilihat dari laba perusahaan yang meningkat, pertumbuhan penjualan yang meningkat, harga saham yang meningkat dan *Price Book Value* (PBV) perusahaan meningkat. Apabila hal ini terus terjadi maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas adalah bagian penting untuk

menilai peningkatan serta keuntungan perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Hal tersebut akan menjadi tolak ukur yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat pengembalian atas modal yang di investasikan oleh para pemegang saham merupakan bagian dari profitabilitas maka hal tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat meningkatkan daya tarik para investor yang menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas diantaranya struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan komisaris independen, komite audit dan penghindaran pajak.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas dan meminimalkan biaya modal. Pengukuran yang digunakan pada struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio* sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena rasio ini menerangkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [4]. Namun penelitian lainnya menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [5]. Semakin tinggi struktur modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun kebalikannya apabila suatu perusahaan mempunyai struktur modal tidak baik akan cenderung mempunyai utang yang besar. Hal ini dapat memberikan beban yang berat pada nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [6]. Namun peneliti lain menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [7]. Semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal akan semakin besar tingkat pengembalian modal dari laba yang dihasilkan perusahaan sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalkan konflik antara manajer dan pemegang saham serta memonitor manajer yang dapat memaksimalkan pengawasan. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap kinerja manajemen yang baik, dapat diperhatikan dari seberapa besar profit yang dilihat dari periode yang diperoleh perusahaan. Semakin baik tingkat kepemilikan institusional maka semakin meningkat nilai

profitabilitasnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [8]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [9]. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan manajemen secara efektif serta dapat meningkatkan kinerja manajemen baik. Semakin baik tingkat kepemilikan institusional serta kuatnya pengawasan eksternal terhadap perusahaan akan memicu peningkatan pengawasan yang lebih optimal serta kualitas dan kelangsungan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Sedangkan penelitian lain menyatakan berpengaruh terhadap signifikan nilai perusahaan [8]. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan, mengakibatkan kuatnya pengawasan eksternal dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor Ketiga yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan cenderung lebih banyak investor yang menaruh perhatian terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar akan cenderung lebih memperhatikan kualitas laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Sebab perusahaan besar akan cenderung diperhatikan investor dan publik dengan demikian perusahaan akan memperhatikan kualitas. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [11]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [11]. Total aset yang besar komponennya pada piutang dan persediaan belum tentu dapat membayar deviden dikarenakan aset yang banyak. Setiap tahunnya total aset dan nilai perusahaan mengalami naik turun. Maka dilakukannya kegiatan operasional yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan guna menambahkan modal terhadap penambahan aset terhadap investor. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [10]. Semakin besar ukuran perusahaan akan memiliki kondisi yang stabil dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam mempertahankan nilai perusahaannya.

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu komisaris independen. komisaris independen adalah anggota komisaris

yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung. Komisaris memegang peran penting dalam perusahaan, terutama dalam implementasi mekanisme *corporate governance*. Semakin baik Dewan komisaris independen maka akan berdampak terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [12]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [12]. Komisaris independen mempunyai fungsi menjadi penyeimbang dalam mengambil keputusan yang beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar. Dan hal ini dapat diselaraskan dengan menyeimbangkan hasil dari pada kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, apabila kepemilikan institusional memiliki wawasan serta tujuan aktual maka dapat meningkatkan nilai perusahaan yang baik serta dengan begitu akan membuat investor yakin pada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [9]. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [9]. Keberadaan dewan komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan dengan independensinya dalam mengawasi kinerja suatu perusahaan, maka hal tersebut berdampak terhadap profitabilitas yang membuat investor yakin pada perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu komite audit. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan di berhenti oleh dewan komisaris, dan yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit memiliki peranan penting terhadap profitabilitas karena menjaga integritas proses penyusunan laporan keuangan, serta memelihara terwujudnya pengendalian yang memadai dengan begitu kontrol perusahaan akan meningkat, sehingga dapat meminimalisir konflik manajemen. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [13]. Namun peneliti lain menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [13]. Komite audit bagian dari proses tata kelola perusahaan. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan terkontrol sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin besar pengawasan terhadap kinerja manajemen

dalam bidang *financial* maupun *non financial* nya. Hal ini akan berdampak baik terhadap tingkat kepercayaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [14]. Namun peneliti lainnya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [15]. Keberadaan komite audit mampu mengurangi kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga profitabilitas perusahaan baik, dan ini berdampak meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor keenam yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang diselenggarakan wajib pajak dalam rangka mengurangi pajak terutang dimana kegiatan yang dilakukan tersebut masih dalam rangka peraturan undang-undang. Di yakini bahwa kegiatan penghindaran pajak ini merupakan perpindahan dana atau harta negara pada perusahaan. Salah satu wajib pajak yang berkontribusi besar dalam menghasilkan pajak adalah perusahaan. Perusahaan menjadi salah satu penyumbang terbesar pajak kepada negara. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk menciptakan laba bersih atau mencari profitabilitas. dapat dinilai dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [16]. Namun penelitian lain menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas [16]. Penghindaran pajak dilakukan untuk proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak juga sering disebut *tax planning*. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memperkecil laba perusahaan. Karena semakin tinggi laba yang dilaporkan perusahaan maka semakin tinggi pula beban pajak yang harus dibayar. Namun, hal ini berdampak pada nilai perusahaan. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya cenderung melihat laba bersih perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [17]. Namun peneliti lainnya menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [17]. Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan mewakili perpindahan dana atau harta milik negara ke perusahaan kemudian hal tersebut diyakini mengarah pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komisaris independen komite audit dan penghindaran pajak berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap rofitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
- b. Apakah struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
- c. Apakah struktur modal, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, komisaris independen, komite audit, penghidaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price Book Value* (PBV).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini yakni:
  - a. Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
  - b. Kepemilikan Institusional
  - c. Ukuran Perusahaan
  - d. Komisaris Independen
  - e. Komite Audit
  - f. Penghindaran Pajak
3. Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE).

4. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Periode Pengamatan Penelitian ini adalah tahun 2017-2020.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Penghindaran Pajak secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, Penghindaran Pajak dan Profitabilitas secara simultan dan parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Struktur modal, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi pihak manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajemen dapat mengelola peningkatan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada investor sebagai bahan tinjauan dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan investasi serta memberikan informasi tentang kinerja perusahaan melalui profitabilitas dengan nilai perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pembelajaran dalam melakukan pengembangan penelitian berikutnya, dengan menggunakan topik variabel nilai perusahaan.

## 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah;

### 1. Variabel independen

Penelitian terdahulu menggunakan struktur modal, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Adapun penambahan variabel adalah sebagai berikut:

#### a. Komite Audit

Komite Audit memberikan peranan penting terhadap nilai perusahaan. Apabila efektifitas komite audit dapat tercapai, maka transparansi Pertanggung jawaban manajemen perusahaan akan dapat dipercaya. Sehingga kepercayaan para investor pun akan meningkat. Adanya pengawasan dari komite audit akan memastikan pencapaian kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan nilai perusahaan [8].

#### b. Komisaris independen

Komisaris independen mempunyai tanggung jawab yaitu mendorong tata kelola perusahaan yang baik. Independensi bagi komisaris merupakan hal yang diharuskan dalam suatu perusahaan agar komisaris dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor kebijakan manajemen puncak. Dalam teori keagenan menyatakan jumlah anggota dewan komisaris independen yang besar, akan mempermudah dalam mengendalikan manajemen puncak dan fungsi monitoring akan semakin efektif yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan [10].

#### c. Penghindaran pajak

Penghindaran pajak mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan di nilai sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan, dan laporan keuangan sebagai hasil dari keberhasilan pencapaian suatu perusahaan juga mempengaruhi pengambilan keputusan oleh para pemegang saham. Perusahaan memanfaatkan kelemahan-kelemahan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk menghindari pajak

dengan tujuan mengurangi beban yang timbul. Penghindaran pajak memiliki peran yang penting dalam strategi perusahaan karena mempengaruhi kenaikan arus kas perusahaan yang berdampak pada kenaikan nilai perusahaan [18].

## 2. Variabel Intervening

Penelitian ini menambahkan variabel intervening yaitu profitabilitas Karena dalam suatu perusahaan perlu mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada periode tertentu. Sehingga besar kemungkinannya bila perusahaan yang diteliti layak diminati. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Dalam penelitian ini fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena profitabilitas dapat berdampak baik pada nilai perusahaan dan maupun sebaliknya [19].

## 3. Objek Pengamatan

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek pengamatan.

## 4. Periode Pengamatan

Periode pengamatan pada periode terdahulu adalah tahun 2012-2016. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada periode 2017-2020.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL